

## BAB VI

### KESIMPULAN

Tere Liye merupakan penulis novel yang memiliki ketertarikan atas konstruksi subjek perempuan. Dalam hal ini, Tere Liye cenderung tidak melakukan dikotomi yang tegas antara laki-laki dan perempuan. Namun, Tere Liye memperluas peran dan fungsi perempuan sehingga konstruksi yang terbangun menunjukkan adanya ketergantungan laki-laki terhadap keberadaan perempuan. Dengan demikian, posisi, keberadaan, dan eksistensi perempuan tidak difungsikan untuk menguasai dan menekan posisi laki-laki, melainkan untuk menopang kehidupan laki-laki. Selain itu, subjek perempuan diberi ruang gerak yang lebih longgar melalui pendidikan. Namun demikian, Tere Liye mengonstruksi perempuan berada di dua ranah, yaitu ranah domestik dan ranah luar domestik. Dengan meletakkan perempuan berada di dua ranah tersebut, eksistensi perempuan terkonstruksi semakin kokoh.

Pengonstruksian subjek perempuan dan penanaman nilai-nilai edukasi atas hal itu dilakukannya melalui praktik produksi, baik produksi novel maupun bentuk-bentuk alih wahana. Berbagai praktik produksi ini menjadi bentuk legitimasi penerimaan karya Tere Liye di tengah masyarakat. Penerimaan tersebut menjadi suatu capaian atau prestise atas karya-karyanya. Selain itu, praktik produksi tersebut juga dipergunakan untuk menanamkan nilai-nilai edukasi atas konstruksi perempuan versi Tere Liye menuntut adanya multimodalitas dari proses produksi hingga penikmatan karya. Sistem simbol yang digunakan juga memiliki bentuk-bentuk yang berbeda. Dengan kompleksitas praktik produksi tersebut, penanaman nilai-nilai edukasi gender dapat dilakukan oleh agen-agen pemroduksi secara simultan dan kontinu sehingga konstruksi perempuan Indonesia akan memiliki nilai lebih melalui eksistensi yang positif.

Dalam praktik produksi, Tere Liye membangun strategi kedekatan penulis dengan pembacanya. Hal itu dilakukan dengan melakukan temu penggemar, baik tatap muka secara langsung maupun secara tidak langsung melalui ruang virtual. Untuk sejalan dengan strategi produksinya, Tere Liye menerapkan prinsip-prinsip yang dipegangnya, seperti berbagi ilmu melalui bedah karya dan strategi penulisan, serta membangun kedekatan melalui *fanspage*. Tere Liye menggunakan strategi tersebut untuk membangun penanaman nilai-nilai secara kontinuitas, mempromosikan karya, dan memantau minat pembaca terhadap karya-karya terbarunya yang akan terbit. Dengan demikian, legitimasi atas beberapa karya Tere Liye pada dasarnya membawa dampak positif pula bagi penerbitan karya-karya berikutnya karena dengan pantauan yang dilakukan oleh Tere Liye, minat dan rasa penasaran atas terbitan karya-karya terbarunya dapat diketahui.

## DAFTAR PUSTAKA

- Butler, J. P. (1990). *Gender Trouble: Feminism and The Subversion of Identity*. Routledge.
- Foucault, M. (1980). *Power/Knowledge: Selected Interviews and Other Writings 1972-1977* (C. Gordon (ed.)). The Harvester Press.
- Foucault, M. (1981). The Order of Discourse. In R. Young (Ed.), *Untying The Text: A Post-Structuralist Reader* (pp. 51–78). Routledge & Kegan Paul.
- Foucault, M. (1994). *The Order of Things: An Archeology of Human Sciences*. Vintage Books.
- Foucault, M. (2004). *Archaeology of Knowledge*. Routledge.
- Gutiérrez-Esteban, P., De Paula Rodríguez-Miranda, F., Cubo-Delgado, S., & Hernández-Rincón, M. L. (2021). Digital Inclusion of Businesswomen and Women Entrepreneurs through Social Networks in the Informal Environment. *Generos*, 10(3), 201–232. <https://doi.org/10.17583/GENEROS.7146>
- Hall, S. (1997). “The Work of Representation.” In S. Hall (Ed.), *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices* (pp. 15–64). SAGE Publications.
- Jeong, B. A. (2022). A Discussion of Mr. Housewife in Relation to the Social Construction of Masculinity in South Korean Society. *Feminist Encounters: A Journal of Critical Studies in Culture and Politics*, 6(2), 23. <https://doi.org/10.20897/femenc/12346>
- Liye, T. (2008). *Bidadari-Bidadari Surga*. Republika Penerbit.
- Liye, T. (2019). *Tentang Kamu* (Cet. 15). Republika Penerbit.
- Liye, T. (2021). *Hapalan Shalat Delisa*. PT Sabak Grip Nusantara.
- Malone, K. R., & Friedlander, S. R. (2000). Introduction. In K. R. Malone & S. R. Friedlander (Eds.), *The Subject of Lacan: A Lacanian Reader for Psychologists*. The State University of New York Press.
- Maulana, M. F., & Hafidzah, L. (2021). Nguplik: Women’s Strategy Leaving the Domestic Sphere. *MUWAZAH: Jurnal Kajian Gender*, 13(1), 61–80. <https://doi.org/10.28918/muwazah.v13i1.3544>
- Naililhaq, F. N., Katrini, Y. E., & Cahyani, D. D. (2019). Perlawanan Tokoh Sri Ningsih terhadap Stereotip Pekerjaan Perempuan dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye : Kajian Feminisme dan Implementasinya di SMA. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Volume 2*, 21–35.
- Nugraheni, A. D., Sufanti, M., & Arifin, Z. (2014). *Perspektif Gender Dalam Kumpulan Cerpen Sepotong Hati Yang Baru Karya Tere Liye: Tinjauan Feminisme dan Implementasi Pembelajaran Sastra Indonesia SMA*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/31060>
- Pratiwi, R. Z. B., Susilowati, E., Rusdiana, J., & Rohmatika, A. (2021). Femininity and Women’s Resistance: Deconstruction of Meaning by Sara Mills’ Critical Discourse in

'Mother' Movie. *MUWAZAH: Jurnal Kajian Gender*, 13(2), 193–220.  
<https://doi.org/10.28918/muwazah.v13i2.4563>

Rahayu, D. M. (2019). Konstruksi Kesetaraan Gender dalam Novel (Analisis Wacana Konstruksi Kesetaraan Gender dalam Novel Populer "Tentang Kamu" karya Tere Liye). Universitas Sebelas Maret. Retrieved from <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/abstrak/77184/Konstruksi-Kesetaraan-Gender-Dalam-Novel>

Ratnasari, D., Panggabean, H., & Marta, R. F. (2021). Persepsi Kesetaraan Gender Laki-laki Terhadap Perempuan Anggota DPR pada Jabatan Strategis di DPR. *PALASTREN Jurnal Studi Gender*, 14(1), 33–60.  
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Palastren/article/view/8146>

Setiyawan, R., Setiyowati, A., & Maulida, M. (2022). Gender Relations during Pandemic Era in Indonesia: Negotiation and Resistance of Urban Woman Workers at Work From Home (WFH) in Family. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 17(1), 97–118.  
<https://doi.org/10.21580/sa.v17i1.10437>